BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Bandung adalah salah satu lembaga teknis di lingkungan Pemerintah Kota Bandung. Awal mula pembentukan Bappeda bermula ketika pada tahun 1972 Pemerintah Provinsi Jawa Barat melakukan penyempurnaan Badan Perancang Pembangunan Daerah (Bappemda) Provinsi Jawa Barat dengan membentuk Badan Perancang Pembangunan Kota madya (Bappemko) dan Badan Perancang Pembangunan Kabupaten (Bappemka), yang merupakan badan perencanaan pertama di Indonesia yang bersifat regional dan lokal serta ditetapkan dengan SK Gubernur Provinsi Jawa Barat No. 43 Tahun 1972. Dalam proses kegiatan, BAPPEDA memiliki banyak pegawai yang berfungsi untuk menjalankan tugas yang ada.

Setiap saat data-data pegawai dapat mengalami perubahan dan penambahan. Saat ini, basis data kepegawaian yang dimiliki Bappeda masih berbentuk fisik, berupa arsip-arsip daftar riwayat hidup pegawai, formulir-formulir setiap data pegawai dan lain-lain. Dengan jumlah pegawai Bappeda yang cukup banyak, perubahan atau penambahan yang dilakukan pada basis data kepegawaian tersebut sangat tidak efisien karena harus dilakukan secara manual. Proses yang dilakukan secara umum dimulai dari menyortir berkas-berkas masukan sesuai jenisnya, seperti formulir isian pegawai formulir data pendukung dan lain-lain. Setelah itu tiap berkas dibuat salinannya untuk arsip kemudian disimpan di lemari arsip sesuai jenis dan urutan masuknya. Setelah itu, berkas masukan baru diproses ke dalam arsip kepegawaian. Apabila berkas masukan tersebut berupa perubahan terhadap arsip lama, maka arsip dokumen yang bersangkutan harus diambil untuk dijadikan acuan. Waktu yang diperlukan pun lama karena harus mencari dokumen yang diinginkan dari tumpukan arsip dalam lemari arsip.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem informasi yang dapat menangani basis data kepegawaian secara lebih mudah, cepat dan efisien. Badan

Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Bandung menginginkan sebuah sistem informasi yang mampu menangani basis data kepegawaian secara cepat, tepat, efisien, dan bisa diakses secara multi user sesuai dengan hak aksesnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka laporan kerja praktek ini diberi judul **"Sistem Informasi Kepegawaian Berbasis Website Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan,maka identifikasi masalah dalam hal ini adalah :

a. Administrasi kepegawaian masih secara manual

   Pada umumnya masih banyak instansi pemerintahan dalam melaksanakan tugas administrasi kepegawaian masih secara manual. Hal tersebut menngakibatkan penumpukan berkas-berkas dari data setiap pegawai yang menggunakan cukup banyak tempat, terlebih lagi bagian kepegawaian terkadang mengalami kesulitan dalam mencari suatu berkas yang dibutuhkan dari pegawai akan cukup menghabiskan waktu yang tidak sebentar.

b. *Software* yang digunakan masih terlalu umum dalam menyelesaikan masalah.

   Selama ini untuk menyimpan data kepegawaian beberapa data dapat disimpan dengan menggunakan *software Microsoft Office Excel* dan *Microsoft Office Word* tetapi hal tersebut kurang efektif karena tidak semua data utama pegawai dapat disimpan dalam satu format yang sama dan terkadang membingungkan pegawai pada bagian umum dan kepegawaian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka yang langkah yang diperlukan adalah bagaimana membuat sistem informasi kepegawaian berbasis *website* untuk pengolahan data kepegawaian pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dari kegiatan kerja praktek ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud

Adapun maksud dari kerja praktek ini adalah untuk merancang sebuah sistem informasi kepegawaian berbasis *website* pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan kerja praktek ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk membantu merancang sebuah sistem yang dapat mempercepat proses pengolahan data dan informasi kepegawaian di bagian pengolahan data pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Bandung
b. Untuk memenuhi permintaan pihak Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Bandung**,** yaitu mengubah sistem informasi yang sebelumnya masih manual menjadi sistem informasi yang terintegrasi serta cepat, tepat dan efisien, serta bisa diakses secara multi user sesuai dengan hak aksesnya.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang kami buat yang di tinjau dari berbagai aspek tersebut antara lain:

a. Aplikasi ini hanyalah dibangun untuk kepentingan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Bandung untuk saat ini.
b. Aplikasi ini hanya dapat diakses secara *online.*
c. Data yang digunakan dalam pengolahan data antara lain data riwayat hidup pegawai dan data pegawaian lainnya yang mendukung dalam pembangunan aplikasi ini.
d. Aplikasi dapat diakses oleh *admin,* operator dan pegawai yang telah terdaftar.

e. *Admin* dapat menentukan hak akses pengguna aplikasi, operator dapat mengelola data pegawai yang ada sedangkan pegawai hanya dapat melihat data yang berkaitan dengan pegawai.
f. Semua fungsionalitas dibangun menggunakan metode terstruktur.
g. Analisis yang dilakukan digambarkan menggunakan *data flow diagram*
h. Aplikasi sistem informasi kepegawaian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Bandung ini dibangun menggunakan bahasa PHP versi 5.2.6 dan MySQL sebagai *database.*

1.5 Metode Penelitian

Dalam kerja praktek ini, dilakukan pengamatan pada sistem informasi mengenai kepegawaian yang sedang berjalan. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan dalam metode penelitian kerja praktek ini, yaitu :

a. Pengumpulan data yang dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu :
   1) Wawancara (interview)
      Pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung pada pihak yang berkaitan.
   2) Pengamatan (observasi)
      Pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung di lapangan baik secara fisik (alat-alat yang dipakai) maupun konsep (cara kerja dari sistem yang dipakai).
   3) Studi Literatur.
      Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan literatur, jurnal, *paper* dan bacaan-bacaan yang ada kaitannya dengan judul penelitian.
b. Tahapan analisis sistem pengembangan program aplikasi

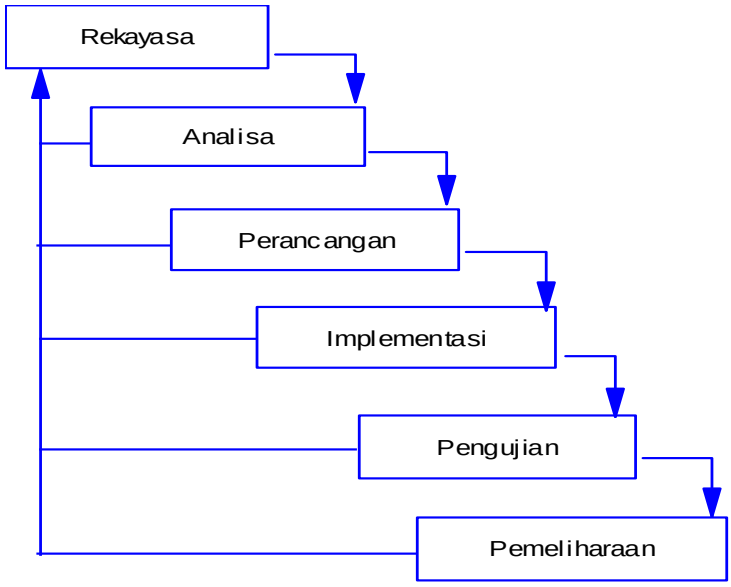
   Tahapan analisis sistem pengembangan program aplikasi yang kami gunakan adalah *waterfall modified.* Pada pengembangan suatu perangkat lunak dengan metode *Waterfall*, tahapan-tahapan pengembangan yang dilakukan adalah rekayasa sistem, analisis, perancangan, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan.

   Tahapan-tahapan tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi (life cycle). Selain itu tahapan-tahapan tersebut dapat membentuk suatu siklus hal

ini berarti pada suatu tahapan ternyata ada data-data yang seharusnya diproses pada tahapan sebelumnya tetapi belum dilaksanakan, maka dapat kembali ketahapan sebelumnya.

Dalam pengembangan Aplikasi Logistik Marketing digunakan metode daur hidup (*System Development Life Cycle*). Metode ini memiliki beberapa tahapan proses, yaitu : tahapan perencanaan, analisis, perancangan, penerapan, evaluasi, penggunaan dan pemeliharaan. Sementara itu, dalam setiap tahapan dilakukan proses pendokumentasian atas segala yang telah dilakukan atau disepakati dalam setiap tahapan tertentu.

Keterkaitan tahapan-tahapan pengembangan perangkat lunak tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1.1 *Metode Waterfall*

Prosedur *waterfall* menurut Roger S. Pressman adalah sebagai berikut:

a. Rekayasa sistem (*sistem engineering*), adalah pembuatan suatu perangkat lunak yang merupakan bagian terbesar dari pengerjaan suatu proyek. Untuk pekerjaan dimulai dengan menetapkan segala hal yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek.

b. Analisis (*analysis*), merupakan tahapan dimana sistem engineering (rekayasa sistem) menganalisis hal-hal yang diperlihatkan dalam pelaksanaan proyek pembuatan atau pengembangan perangkat lunak dan bertujuan untuk memahami sistem yang ada, mengidentifikasi masalah dan mencari solusinya.

c. Desain (*design*), tahap ini merupakan tahap penterjemahan dari keperluan atau data yang telah dianalisis kedalam bentuk yang mudah dimengerti oleh pemakai (*user*).

d. Kode (*coding*), yaitu menterjemahkan data atau pemecahan masalah yang dirancang kedalam bahasa pemrograman yang telah ditentukan.

e. Pengetesan (*testing*), setelah program selesai dibuat maka tahap berikutnya adalah ujicoba terhadap program tersebut.

f. Pemeliharaan (*maintenance*), yaitu penerapan secara keseluruhan disertai pemeliharaan jika terjadi perubahan struktur, baik dari segi *software* maupun *hardware*.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan kerja praktek ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pembahasan umum yang berhubungan dengan penyusunan laporan kerja praktek, yang meliputi latar belakang, maksud dan tujuan kerja praktek, sistem pelaksanaan kerja praktek, dan sistematika penulisan laporan kerja praktek.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi pembahasan mengenai profil perusahaan dan latar belakang perusahaan, dalam hal ini Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Bandung, dan studi literatur yang diperlukan dalam pembangunan aplikasi ini.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang analisis sistem, analisis masalah, analisis prosedur yang sedang berjalan, analisis kebutuhan fungsional dan non-fungsional, serta implementasi program.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan mengenai seluruh hasil kerja praktek yang dilaksanakan di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Bandung, serta saran untuk pengembangan aplikasi yang telah di bangun.